

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang santrinya yang diajari yang disebut santri dan gurunya disebut ustadz. Pesantren biasanya berada di bawah arahan seorang kiai. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar kuat (pribumi) dalam masyarakat muslim Indonesia. Dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan eksistensi (*survival system*) dan memiliki banyak aspek model pendidikan. Sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pesantren telah berperan penting dalam upaya memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, memajukan akhlak mulia, mengembangkan gotong royong masyarakat Indonesia dan ikut serta dalam pendidikan kehidupan bangsa. Secara *etimologis*, pesantren merupakan lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu agama. Ada kesamaan (*linguistik*) antara pesantren yang ada dalam sejarah agama Hindu dengan yang muncul kemudian. Kesamaan keduanya adalah bahwa pengajaran ilmu agama dilakukan dalam bentuk penginapan. Dari segi *terminologi*, KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dan kyai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat kegiatan mengajar dan mengaji yang dilakukan santri dan kyai.

Seiring waktu, budaya dan tradisi mulai berubah. Teknologi semakin canggih dan komunikasi semakin berkembang. Sedikit banyak, perubahan dunia yang terjadi saat ini semuanya mempengaruhi budaya di lingkungan pesantren. Jika dulu pesantren hanya fokus pada *ta'lim* (mengaji) dan *ta'dzim* (berkhidmat), namun kini santri harus menguasai keterampilan lain melalui jalur formal, informal dan formal. Pesantren kini menjadi salah satu alternatif bagi orang tua dalam memilih pendidikan putra-putrinya. Orang tua menempatkan anak-anak. Pesantren, seringkali bertujuan untuk memperbaiki akhlak buruk anak-anak dan memperdalam ilmu agama. Di pesantren murid disebut santri, biasanya santri tinggal di pesantren dan tinggal di asrama sampai tamat sekolah. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren memiliki harapan bagi anaknya, seperti salat lima waktu, menghafal Al Quran, berpuasa, mengembangkan minat dan bakat untuk

membentuk pola pikir muslim yang taat, tetapi, saat ini banyak aliran Islam seperti Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Syiah, Khawarij, Mutazilah, Qadariyah, Murjiyah, Kabariah. Terdapat beberapa yang di yakini oleh sebagian besar organisasi organisasi Islam di Indonesia seperti NU, Muhammadiyah, Persis, Habaib, Salafi, Ikhwanul Muslimin yang meyakini bahwa Islam yang benar itu adalah yang Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah salah satu cabang utama Islam, yang mewakili mayoritas umat Islam. Hal ini ditandai dengan kepatuhan terhadap Sunnah, yang mengacu pada praktik dan tradisi Nabi Muhammad SAW, dan komitmen terhadap persatuan dan konsensus komunitas Muslim (Ummah). Berikut adalah beberapa aspek penting dari Ahlus Sunnah wal Jamaah:

- Ketaatan pada Al-Quran dan Sunnah: Ahlus Sunnah wal Jamaah percaya pada AlQuran sebagai kitab suci Islam dan mengikuti Sunnah, yang mencakup ucapan (Hadits) dan tindakan Nabi Muhammad. Mereka menganggap sumber-sumber ini sebagai pedoman utama bagi keimanan dan amalan mereka.
- Keyakinan pada Enam Rukun Iman: Umat Islam Sunni menganut enam rukun iman, yang meliputi keimanan kepada Allah (Tuhan), malaikat, kitab suci (termasuk Al-Quran), nabi (termasuk Muhammad sebagai nabi terakhir), Hari Raya Penghakiman, dan takdir ilahi (Qadar).
- Pengakuan terhadap Empat Khalifah yang Terbimbing: Umat Islam Sunni mengakui kepemimpinan empat khalifah pertama (penerus) setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW: Abu Bakar, Umar bin al-Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Mereka memandang para pemimpin ini sebagai penguasa sah komunitas Muslim.
- Penerimaan Ijma' dan Qiyas: Yurisprudensi Sunni (Fiqh) didasarkan pada prinsip prinsip seperti Ijma' (konsensus ulama) dan Qiyas (analogi), yang membantu dalam memperoleh keputusan hukum dalam situasi yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- Menghormati Para Sahabat Nabi: Muslim Sunni sangat menghormati para sahabat Nabi Muhammad SAW, menganggap mereka sebagai individu teladan yang memainkan peran penting dalam awal perkembangan Islam.
- Penekanan pada Komunitas dan Persatuan: Istilah “Jamaah” dalam Ahlus Sunnah wal Jamaah menekankan pentingnya komunitas dan persatuan dalam umat Islam. Muslim Sunni umumnya berupaya menjaga persatuan di antara umat beriman dan menghindari perpecahan atau sektarianisme.
- Beragam Mazhab Fikih: Dalam Islam Sunni, terdapat beberapa mazhab (Madhab), antara lain mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Masing-masing mazhab mempunyai penafsiran dan hukumnya sendiri-sendiri, namun semuanya memiliki inti keyakinan Ahlus Sunnah wal Jamaah yang sama.

Dari berbagai aspek penting terkait Ahlus Sunnah wal Jamaah ini merupakan aliran yang di yakini kebenarannya di Indonesia. Tetapi saat ini banyak yang memondokan anak bukan hal yang mudah di jalankan, orang tua banyak yang berkeinginan menyekolahkan anak di pondok. Namun demikian mengingat tradisi bersekolah di Indonesia di atur oleh pemerintah, maka pemahaman masyarakat mengenai pesantren menjadi minim. Tidak jarang terjadi orang tua tidak faham dengan pesantren yang akan di tujunya. Bahkan tidak mampu membedakan antara pesantren salafi dan pesantren modern. Hal ini tentu berfotensi untuk keliru memilih pesantren yang diharapkan . Padahal dalam perkembangannya terdapat beberapa jenis pesantren berbeda fokus pembelajarannya. Pengetahuan terkait sistem belajar di pesantren , sehingga tidak salah dalam memilih pesantren untuk sang anak , serta orang tua pun bisa faham mengenai pesantren itu sendiri.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia dengan definisi Ahlus
- Sunnah wal Jamaah
- Kurangnya informasi terkait jenis-jenis pesantren yang ada di Indonesia
- Kurangnya pemahaman orang tua dari definisi pesantren itu sendiri

### **1.3 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat dapat tahu pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah serta orang tua bisa memilih mana pesantren yang cocok dengan anak sesuai dengan kemampuan dan minat anak, orang tua pun bisa tahu mana pesantren yang sesuai dengan kaidah Ahlus Sunnah wal Jamaah bisa dilihat dari kebiasaan santri serta apa saja yang di pelajari di pesantren tersebut dengan cara survei secara langsung, atau mencari tahu melalui internet dan social media, Serta orang tua bisa tahu dan bisa mengerti dengan peraturan dan sistem pembelajaran di pesantren.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah di batasi hanya mengenai pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah yang ada di Indonesia, seperti pesantren yang di bawah naungan NU, Muhammadiyah, Persis Habaib, Salafi, Ikhwanul Muslimin, dengan berbagai jenis pesantren seperti Pesantren Salaf, Pesantren *Kholaf* (Modern), Pesantren Gabungan, dan Pesantren Takhassus

- **Batasan Subjek**

Perancangan ini mencakup pengetahuan pesantren, seperti sistem pendidikan di pesantren, budaya di pesantren dan jenis pesantren yang tersebar di Indonesia.

- **Batasan Objek**

Pesantren yang akan dirujuk dalam perancangan ini adalah Pesantren Salaf, Pesantren *Kholaf* (Modern), Pesantren Gabungan, dan Pesantren Takhassus

- **Batasan Tempat**

Membatasi tempat yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pesantren ada di Indonesia dengan aliran Ahlus Sunnah wal Jamaah

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1. Tujuan Perancangan**

Masyarakat dapat tahu mengenai pendidikan pesantren di Indonesia yang mencakup (jenis-jenis pesantren di Indonesia, sejarah pesantren di Indonesia, kitab-kitab yang di pelajari, kegiatan para santri, metode belajar serta hukuman yang di terapkan di pesantren).

### **1.5.2. Manfaat Perancangan**

Dengan mengetahui mengenai pendidikan pesantren di Indonesia masyarakat dapat mengetahui definisi pesantren itu sendiri, serta orang tua yang akan memasukan anak ke pesantren dapat mengetahui jenis pesantren sesuai minat anak sehingga, anak dapat fokus dengan proses pembelajaran.